

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia sejak krisis ekonomi pada pertengahan 1997 membuat kondisi ketenaga kerjaan Indonesia ikut memburuk. Dan pada tahun 1998 mengalami krisis moneter yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya. Akan tetapi jenis usaha yang tetap berkembang dan stabil kala itu adalah usaha industri kecil menengah. Dimana, salah satu sektor industri yang merupakan pilar penyangga perekonomian adalah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM atau usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menengah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Perkembangan jumlah UMKM di Kota Medan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2020-2021

No.	Indikator	Satuan	Tahun 2017		Tahun 2018		Perkembangan (%)
			Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	
1.	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	62.928.077		64.199.606		2,02
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	62.922.617	99,99	64.194.057	99,99	2,02
	-Usaha Mikro (UMi)	(Unit)	62.106.900	98,70	63.350.222	98,68	2,00
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	757.090	1,20	783.132	1,22	3,44
	-Usaha Menengah (UM)	(Unit)	58.627	0,09	60.702	0,09	3,54
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.460	0,01	5.550	0,01	1,64
2.	TENAGA KERJA (A+B)	(Orang)	120.260.177		120.598.138		0,28
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	116.431.224	96,82	116.978.631	97,00	0,47
	- Usaha Mikro (UMi)	(Orang)	105.509.631	87,73	107.376.540	89,04	1,77
	- Usaha Kecil (UK)	(Orang)	6.546.742	5,44	5.831.256	4,84	-10,93
	- Usaha Menengah (UM)	(Orang)	4.374.851	3,64	3.770.835	3,13	-13,81
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	3.828.953	3,18	3.619.507	3,00	-5,47

Sumber data: Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020-2021

Di lihat dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2021 UMKM di Kota Binjai mengalami peningkatan, dimana tahun 2020 UMKM berjumlah 62.922.617 meningkat pada tahun 2021 sebesar 64.194.057. Perkembangan

UMKM di Kota Binjai ini mengalami kenaikan sebesar 2,02%. Dengan demikian keberadaan UMKM sangat membantu dalam mengatasi tingkat pengangguran karena UMKM dapat menambah ketersediaan lapangan pekerjaan khususnya di Kota Binjai. UMKM dalam menjalankan usahanya harus memiliki strategi manajemen produksi agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Faktor-faktor produksi itu antara lain yaitu modal dan tenaga kerja. Modal merupakan salah satu langkah awal dalam kegiatan berproduksi. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dan kapasitas produksi dalam suatu perusahaan atau pabrik. Penggunaan modal yang besar dalam proses produksi di suatu pabrik atau perusahaan dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan atau pabrik tersebut, begitu juga sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh perusahaan atau pabrik tersebut akan kecil.

Seperti kita ketahui dengan adanya Otonomi Daerah setiap daerah-daerah di Indonesia berusaha menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengatasi pengangguran, tidak hanya di daerah lain di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara mempunyai unit industri kerajinan bambu guna membantu menciptakan lapangan pekerjaan. Usaha kerajinan bambu di Kota Binjai dijalankan dalam skala industri kecil atau industri rumah tangga dan telah berkembang cukup lama. Ada beberapa masalah permodalan didalam industri bambu ini seperti modal yang diperoleh masih meminjam, kesusahan meminjam modal dari bank, jadi pemilik industri bambu ini meminjam dengan koperasi karena lebih mudah uangnya untuk dicairkan sementara di bank membutuhkan waktu yang lama untuk mencairkan uangnya.

Tenaga kerja adalah sumber yang berupa jasa-jasa manusia baik itu fisik maupun mental. Dengan demikian tenaga kerja bukan saja diartikan sebagai tenaga kerja jasmani yang digunakan dalam proses produksi, akan tetapi juga meliputi kemampuan tenaga kerja, keterampilan kerja maupun pengetahuan yang terdapat dalam diri pekerja. Secara teoritis, tenaga kerja memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan usaha, terutama tenaga kerja yang memiliki skill yang baik. Untuk tenaga kerja disini memiliki permasalahan seperti mesin yang menggunakan alat tradisional, kurangnya skill tenaga kerja, tidak banyaknya pekerjaan yang dilakukan pekerja, serta kurangnya disiplin terhadap tenaga kerja.

Tabel 1.2
Data Laporan Modal Pengusaha Kerajinan Bambu Di Kota Binjai
2020-2021

No.	Nama	Modal (2020)	Modal (2021)
1	Iwan	57.000.000	80.000.000
2	Usman	45.300.000	60.300.000
3	Anto	18.500.000	30.500.000
4	Idris	13.750.000	40.750.000
5	Sahabuddin	10.000.000	35.000.000
6	Marlina	11.750.000	36.750.000
7	Fatmawati	33.000.000	60.000.000
9	Abdul Mu'in	35.000.000	70.000.000
8	Magvirah	40.000.000	80.000.000
9	Samsinah	15.000.000	50.000.000
10	Ijah	22.000.000	55.000.000
11	Mene'	34.000.000	57.000.000
12	Ismail	25.000.000	54.000.000
13	Nurjannah	16.000.000	40.000.000
14	Imran	40.000.000	70.000.000
15	Nurma	18.000.000	38.000.000
16	Dg. Tanang	52.500.000	82.500.000
17	Abdil Jalil	41.000.000	60.000.000

18	Ana	20.000.000	40.000.000
19	Riswaldi	23.000.000	45.000.000
20	Nuraini	50.000.000	72.000.000
21	Dg. Kebo'	46.000.000	68.000.000
22	Fajar	30.000.000	55.000.000
23	Asad	11.000.000	43.000.000
24	Caremai	26.000.000	56.000.000
25	Mansur	12.000.000	38.000.000
26	Akbar	28.000.000	46.000.000
27	Suriati	43.300.000	40.300.000
28	Mustarim	16.000.000	28.000.000
29	Ridwan	15.500.000	25.500.000
30	Eka Yulianti	17.500.000	30.500.000
31	Rezki	36.000.000	50.000.000
32	Hasniah	14.500.000	25.500.000
33	Tarmini	13.800.000	23.800.000
34	Mantari	35.000.000	45.000.000
35	Suprianto	11.750.000	22.750.000
36	Rahmayanti	53.000.000	48.000.000
37	Nurul H	27.000.000	35.000.000
38	Muhlis	25.000.000	38.000.000
39	Ahmad	13.000.000	24.000.000
40	Sabeni	30.000.000	25.000.000
41	Ulpah	30.000.000	28.000.000
42	Ichal	27.000.000	25.000.000
43	Chairil	18.000.000	20.000.000
44	Ramdan	58.850.000	54.850.000
45	Hasturti	14.500.000	28.500.000
46	Dahniar	55.500.000	52.500.000
47	Tajuddin	16.000.000	27.000.000
48	Dg.Ballang	32.500.000	28.500.000
49	Andi Suci	18.850.000	27.850.000
50	Sitti Ramlah	32.000.000	29.000.000
51	Dg. Lejja	23.000.000	25.000.000
52	Dg. Tompo	40.000.000	36.000.000
53	Muhammad Idris	15.000.000	22.000.000

Sumber: Wawancara dengan Para Pengusaha kerajinan bambu di Kota Binjai,2022

Tabel 1.3
Data Laporan Tenaga Kerja Pengusaha Kerajinan Bambu Di Kota Binjai
2020-2021

No.	Nama	Tenaga Kerja (2020)	Tenaga Kerja (2021)
1	Iwan	23	23
2	Usman	20	22
3	Anto	3	6
4	Idris	3	5
5	Sahabuddin	2	6
6	Marlina	3	5
7	Fatmawati	9	11
9	Abdul Mu'in	8	9
8	Magvirah	15	16
9	Samsinah	2	5
10	Ijah	6	10
11	Mene'	7	9
12	Ismail	9	12
13	Nurjannah	3	6
14	Imran	10	11
15	Nurma	5	7
16	Dg. Tanang	14	15
17	Abdil Jalil	10	10
18	Ana	4	6
19	Riswaldi	4	7
20	Nuraini	13	15
21	Dg. Kebo'	12	16
22	Fajar	7	8
23	Asad	3	5
24	Caremai	5	7
25	Mansur	3	5
26	Akbar	8	10
27	Suriati	8	9
28	Mustarim	2	4
29	Ridwan	3	6
30	Eka Yulianti	4	7
31	Rezki	10	11
32	Hasniah	3	5
33	Tarmini	4	8
34	Mantari	5	7
35	Suprianto	2	4
36	Rahmayanti	15	15

37	Nurul H	5	7
38	Muhlis	5	6
39	Ahmad	3	6
40	Sabeni	6	7
41	Ulpah	6	8
42	Ichal	5	8
43	Chairil	4	6
44	Ramdan	25	25
45	Hasturti	10	11
46	Dahniar	18	20
47	Tajuddin	3	5
48	Dg.Ballang	7	8
49	Andi Suci	4	6
50	Sitti Ramlah	10	12
51	Dg. Lejja	9	10
52	Dg. Tompo	10	10
53	Muhammad Idris	3	6

Sumber: Wawancara dengan Para Pengusaha kerajinan bambu di Kota Binjai,2022

Tabel 1.4
Data Laporan Pendapatan Pengusaha Kerajinan Bambu Di Kota Binjai
2020-2021

No.	Nama	Pendapatan (2020)	Pendapatan (2021)
1	Iwan	Rp40.000.000	80.000.000
2	Usman	Rp40.000.000	60.300.000
3	Anto	Rp36.000.000	30.500.000
4	Idris	Rp 10.000.000	40.750.000
5	Sahabuddin	Rp18.000.000	35.000.000
6	Marlina	Rp15.000.000	36.750.000
7	Fatmawati	Rp14.500.000	60.000.000
9	Abdul Mu'in	Rp35.000.000	40.000.000
8	Magvirah	Rp 9.000.000	15.000.000
9	Samsinah	Rp 4.000.000	8.000.000
10	Ijah	Rp15.000.000	25.000.000
11	Mene'	Rp40.000.000	37.000.000
12	Ismail	Rp11.500.000	14.000.000
13	Nurjannah	Rp 6.000.000	10.000.000
14	Imran	Rp29.500.000	30.000.000
15	Nurma	Rp 3.800.000	8.000.000
16	Dg. Tanang	Rp 7.550.000	4.500.000
17	Abdil Jalil	Rp22.800.000	20.000.000
18	Ana	Rp 6.000.000	12.000.000
19	Riswaldi	Rp 7.220.000	10.000.000

20	Nuraini	Rp15.000.000	10.000.000
21	Dg. Kebo'	Rp30.000.000	25.000.000
22	Fajar	Rp 7.800.000	10.000.000
23	Asad	Rp 9.000.000	11.000.000
24	Caremai	Rp27.000.000	30.000.000
25	Mansur	Rp15.000.000	38.000.000
26	Akbar	Rp18.000.000	20.000.000
27	Suriati	Rp12.000.000	10.300.000
28	Mustarim	Rp34.000.000	28.000.000
29	Ridwan	Rp30.000.000	25.500.000
30	Eka Yulianti	Rp25.500.000	30.500.000
31	Rezki	Rp22.800.000	45.000.000
32	Hasniah	Rp 9.000.000	12.500.000
33	Tarmini	Rp18.000.000	15.800.000
34	Mantari	Rp 6.000.000	11.000.000
35	Suprianto	Rp12.000.000	22.750.000
36	Rahmayanti	Rp 6.000.000	8.000.000
37	Nurul H	Rp13.500.000	12.000.000
38	Muhlis	Rp 9.000.000	6.000.000
39	Ahmad	Rp 6.000.000	8.000.000
40	Sabeni	Rp 6.000.000	8.000.000
41	Ulpah	Rp12.000.000	11.000.000
42	Ichal	Rp10.000.000	8.000.000
43	Chairil	Rp 9.000.000	7.000.000
44	Ramdan	Rp15.000.000	10.850.000
45	Hasturti	Rp12.000.000	25.500.000
46	Dahniar	Rp 8.000.000	5.500.000
47	Tajuddin	Rp 33.000.000	27.000.000
48	Dg.Ballang	Rp 8.000.000	12.500.000
49	Andi Suci	Rp16.000.000	27.850.000
50	Sitti Ramlah	Rp15.000.000	12.000.000
51	Dg. Lejja	Rp22.000.000	25.000.000
52	Dg. Tompo	Rp 9.000.000	6.000.000
53	Muhammad Idris	Rp 18.000.000	26.000.000

Sumber: Wawancara dengan Para Pengusaha kerajinan bambu di Kota Binjai,2022

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun dengan modal dan tenaga kerja serta pendapatan para Pengusaha bambu yang mengalami naik turun atau fluktuatif. Dan bisa kita lihat dari tabel di atas pada tahun 2021 Pengusaha Ridwan mengalami kenaikan modal tetapi pendapatan Ridwan di

tahun 2021 juga mengalami penurunan, dan untuk tenaga kerjanya di tahun 2021 Ridwan mengalami bertambahnya jumlah tenaga kerja tetapi pendapatan Ridwan di tahun 2021 mengalami penurunan, dan seperti pengusaha yang lainnya mengalami hal yang sama dengan kedua pengusaha tersebut. Jadi permasalahan di atas mengenai modal dan tenaga kerja yang bertambah tetapi pendapatan menurun. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Tarmini selaku pemilik usaha bambu yaitu beliau mengatakan bahwasannya “tidak ada permasalahan modal untuk usaha yang saya kelola ini, modal yang saya keluarkan pada tahun 2020 sebesar 13.800.000, pada tahun 2021 sebesar 23.800.000 tetapi pendapatan yang saya terima menurun di tahun 2020.”

Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui dan memecahkan masalah, apakah modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri kerajinan bambu. Sehingga berdasarkan uraian tersebut penulis mengangkat judul **“Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Industri Kecil Kerajinan Bambu Di Kota Binjai”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang diperoleh, yaitu :

1. Keterbatasan Modal pada industri kecil kerajinan bambu di Kota Binjai.
2. Tenaga Kerja yang kurang memiliki skill terhadap kerajinan Bambu.
3. Modal meningkat tetapi pendapatan menurun.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulisan ini berfokus pada topik pembahasan supaya tidak terjadi perluasan pembahasan. Maka ruang lingkup wilayah menjadi titik fokus pada

penelitian ini ialah Industri Kecil Kerajinan Bambu di Kota Binjai.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan industri kecil kerajinan bambu di kota binjai?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan industri kecil kerajinan bambu di kota binjai?
3. Bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan industri kerajinan bambu?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan industri kecil kerajinan bambu di kota binjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan industri kecil kerajinan bambu di kota binjai.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan industri kecil kerajinan bambu di kota binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Bagi penulis
Penulis dapat lebih memahami serta mendapat tambahan ilmu dan wawasan terkait kajian yang diteliti.
2. Bagi masyarakat/Pemerintah

Menjadi salah satu referensi bagi masyarakat/pemerintah daerah dalam menentukan langkah atau kebijakan bagi kemajuan industri kecil di Kota Binjai.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan ajar sekaligus penambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya yang mempelajari ilmu ekonomi, dan para ilmuwan dan peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan tertarik untuk mempelajari mengenai topik yang sama.

